

ETIKA PROFESI
MANAGER YANG BEKERJA DI PT POSO ENERGY (PLTA)



DISUSUN OLEH:
KELOMPOK BANDIT

NAMA:

STAMBUK:

HEBROBIN SOHAR RAHAYU

6160507180048 (B)

WILLY KLAUDIO MUNTUAN

6160507191001 (B)

YULIANUS DARSON

6160507180018 (A)

ETIKA YANG BERSIFAT LARANGAN

Dalam profesi Notaris, etika yang bersifat larangan yaitu:

1. Melakukan tindakan-tindakan yang pada hakikatnya mengiklankan tetapi tidak terbatas pada tindakan berupa memasang iklan untuk keperluan pemasaran atau propaganda
2. Memasang papan nama yang besarnya/ukurannya melewati batas kewajaran atau memasang papan nama di beberapa tempat diluar lingkungan kantor anggota yang bersangkutan.
3. Mengajukan permohonan baik lisan maupun tertulis kepada instansiinstansi, perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga untuk ditetapkan menjadi Notaris dari instansi, perusahaan, atau lembaga tersebut, baik tanpa apalagi disertai penurunan tarif yang jumlah/besarnya tidak rendah dari tarif yang dibayar oleh instansi tersebut kepada Notarisnya.
4. Menerima/memenuhi permintaan dari seseorang untuk membuat akta rancangan yang rancangannya telah disiapkan oleh Notaris lain. Dalam hal demikian anggota yang bersangkutan wajib menolak permintaan atau, anggota boleh memenuhi permintaan itu setelah mendapat izin dari Notaris pembuat rancangan.
5. Menjelek-jelekkan rekan Notaris atau klien untuk ditandatangani atau mempermasalahkan akta yang dibuat oleh rekan Notaris

Sedangkan dalam profesi Manager, etika yang bersifat larangan yaitu:

1. Memberikan beban kerja berlebihan
Sehebat-hebatnya karyawan jika bekerja berlebihan akan kelelahan juga. Namun seringkali sebagian manajer suka memberikan tugas lebih kepada karyawannya. Mereka seolah-olah sedang dihukum karena performa yang hebat. Lembur karyawan juga kontraproduktif.
2. Tidak menghargai kontribusi karyawan
Tepukan di pundak dan pujian, semua karyawan menginginkan itu. Manajer perlu berkomunikasi dengan bawahannya untuk mencari tahu apa yang membuat mereka merasa baik (sebagian orang ingin kenaikan gaji, sebagian lagi pengakuan publik) dan kemudian hargai mereka atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik.
3. Tidak peduli dengan karyawan
Kebanyakan orang yang mundur dari pekerjaan disebabkan hubungan dengan bos mereka. Perusahaan yang cerdas memastikan manajer mereka tahu bagaimana cara menyeimbangkan profesionalisme dengan hubungan sesama manusia.

4. Tidak menghormati komitmen

Ketika seorang manajer menjunjung tinggi komitmen, Anda bersinar di mata karyawan. Itu karena Anda membuktikan diri sebagai “yang dapat dipercaya”, dan terhormat (dua kualitas yang sangat penting bagi seorang bos). Namun ketika Anda mengabaikan komitmen, citra anda akan segera rusak di hadapan karyawan.

5. Mempekerjakan dan mempromosikan orang yang salah

Karyawan ingin bekerja dengan profesional sepenuh hati. Ketika manajer tidak mempekerjakan orang yang baik, itu adalah demotivator utama bagi rekan-rekan mereka.

ETIKA YANG BERSIFAT ANJURAN

Dalam profesi Notaris, etika yang bersifat Anjuran yaitu:

1. Menjunjung tinggi martabat profesi.

Dengan adanya kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat, tujuannya agar masyarakat tidak memandang rendah atau meremehkan profesi yang bersangkutan. Pada umumnya, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk perilaku yang dinilai tidak pantas atau menyimpang bagi anggota profesinya yang dapat mencemarkan nama baik profesi itu sendiri;

2. Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.

Kesejahteraan disini meliputi kesejahteraan lahiriah (material) maupun kesejahteraan batiniah (spiritual/mental). Dalam hal kesejahteraan lahiriah para anggotanya, kode etik melarang anggotanya melakukan tindakan yang merugikan, seperti menetapkan tarif minimum bagi honorarium pelayanan jasa profesi, hal ini bertujuan agar tidak terjadi persaingan honor (fee) yang dapat merugikan sesama anggota profesi. Dalam hal kesejahteraan batiniah, kode etik memberi petunjuk-petunjuk dalam menjalankan profesinya agar sesuai dengan ajaran agama, selain itu kode etik juga mengatur mengenai pembatasan perilaku yang dinilai tidak pantas atau tidak jujur dalam berinteraksi sesama profesi.

3. Meningkatkan pengabdian para anggota profesi.

Ini bertujuan agar para anggota profesi bisa dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya

4. Meningkatkan mutu profesi.

Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pribadi, profesi dan pengabdianya.

5. Meningkatkan mutu organisasi profesi.

Hal ini dilakukan dengan cara memotivasi setiap anggota profesi agar berperan aktif dalam pembinaan dan perencanaan organisasi profesi.

Sedangkan dalam profesi Manager, etika yang bersifat anjuran yaitu:

1. Eksekutif, gaya ini mempunyai perhatian yang banyak terhadap tugas tugas pekerjaan dan hubungan hubungan kerja. Manager seperti ini berfungsi sebagai motifator yang baik dan mau menetapkan produktifitas yang tinggi.
2. Pencinta pengembangan (developer), pada gaya ini lebih mempunyai perhatian yang penuh terhadap hubungan kerja, sedangkan perhatian terhadap tugas-tugas pekerjaan adalah minim.
3. Otokratis yang baik. Gaya kepemimpinan ini menekankan perhatian yang maksimum terhadap pekerjaan (tugas-tugas), dan perhatian terhadap hubungan kerja yang minimum sekali, tetapi tetap berusaha agar menjaga perasaan bawahaannya.

Sumber:

Artikel oleh AP Herawati (2019)

Artikel oleh Z Zahraa

Artikel oleh Ifsan Lukmannul Hakim (2015)

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2285383/5-kesalahan-manajer-yang-harus-dihindari>

Artikel oleh RR Isnanto (2009)